

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Alur Pemikiran Penelitian

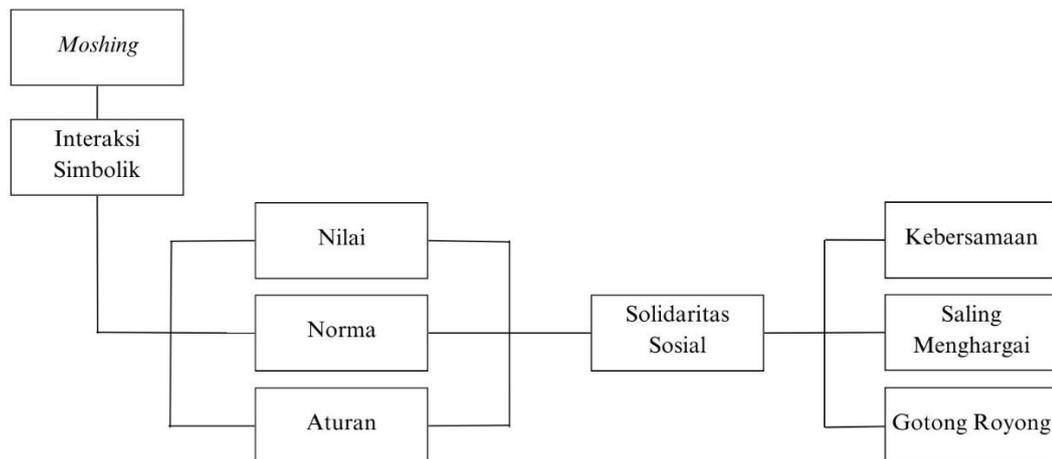
Pada alur pikir penelitian ini terdapat sejumlah hal yang diterapkan peneliti, yakni ; Pertama, pemikiran peneliti tentang bagaimana dampak kegiatan *moshing* terhadap kelompok pencinta musik *hardcore*. Kedua, kenyataan bahwa *moshing* sendiri sering dianggap sebagai kegiatan yang tidak menguntungkan, menurut masyarakat umum kegiatan *moshing* sendiri lebih banyak dampak negatifnya dibanding positif seperti luka-luka hingga munculnya konflik antara individu diluar kegiatan *moshing* itu sendiri. Ketiga peneliti membuat fokus penelitiannya yaitu dampak kegiatan *moshing* terhadap solidaritas sosial didalam komunitas pencinta musik *hardcore* itu sendiri, peneliti menyiapkan instrumen serta langkah penelitiannya. Kelima, memilih sampelnya. Kemudian yang keenam ialah mengambil data dengan cara wawancara, observasi hingga dokumentasi, lalu dilakukanlah analisis data yang diperoleh serta pemaknaan datanya. Pengambilan data bisa diadakan berulang kali berdasar kebutuhan penelitiannya, kemudian dibuatlah simpulan dari data yang sudah dianalisisnya.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis peran *moshing* sebagai bentuk ekspresi solidaritas sosial dalam kelompok penggemar musik *hardcore*. Penelitian ini akan mengeksplorasi subkultur musik *hardcore* dan melihat bagaimana *moshing*, sebagai aktivitas fisik dan simbolik, berkontribusi pada pembentukan dan pemeliharaan solidaritas di antara anggota kelompok penggemar musik *hardcore*. Tinjauan pustaka akan menggali literatur tentang musik *hardcore*, *moshing*, teori interaksi simbolik, dan solidaritas sosial untuk membangun kerangka konseptual yang relevan. Metode penelitian yang dipakai akan bersifat kualitatif melalui cara melakukan wawancara mendalam dengan anggota kelompok penggemar musik *hardcore* dan melakukan observasi pada konser musik *hardcore* yang melibatkan *moshing*. Hasil analisis data diharapkan akan menghasilkan temuan yang mendukung hubungan antara *moshing* dan solidaritas sosial dalam kelompok pencinta musik *hardcore*. Diskusi dan kesimpulan akan membahas implikasi temuan penelitian terhadap pemahaman tentang solidaritas sosial dalam kelompok tersebut dan memberikan rekomendasi

bagi perkembangan komunitas musik *hardcore*. Dengan demikian, skripsi ini harapannya bisa berkontribusi untuk pemahaman mengenai peran *moshing* sebagai bentuk solidaritas sosial yang penting dalam komunitas pencinta musik *hardcore*.

3.2 Kerangka Berpikir

Gambar 1 Kerangka Berpikir



3.3 Desain Penelitian

Dapat didefinisikan menjadi studi mengenai pengalaman hidup individu ataupun metode guna mempelajari bagaimanakah seseorang secara subjektif merasakan pengalaman serta memberi makna dari fenomenanya. paradigma fenomenologi turut mempunyai keterkaitan yang erat pada studi kesadaran (*study of consciousness*). Sejumlah metode dapat diberlakukan ketika mengadakan studi pengalaman sadar ialah memberikan deskripsi ataupun melakukan penginterpretasian agar dikaitkan pada konteks yang relevan. Berdasar Husserl tentang teori fenomenologi murni/*transcendental*, ada 6 konsep kunci yakni intensionalitas, *noema*, *noesis*, *epoche* (reduksi fenomenologis), reduksi eidetik, serta esensi pengalaman (Akhirin, 2023). Sementara itu berdasar gagasan Heidegger tentang teori fenomenologi hermeneutik, reduksi tidak mungkin diterapkan serta agar memahami fenomena diperlukan agar mengetahui individu yang mengalami pengalaman itu. Data ini didapat dengan cara wawancara, observasi, hingga dokumentasi narasumber yang ada pada suatu kelompok masyarakat di Bandung yang akan dilakukan pengamatan. Pendekatan serta metode

ini dipilih agar peneliti dapat melihat lebih dalam bagaimana proses terbentuknya sebuah selera musik, serta bagaimana kaitannya dengan teori identitas sosial.

3.4 PARTISIPAN DAN TEMPAT PENELITIAN

3.4.1 Partisipan

Tabel 01
Kriteria Informan

Inti	Tambahan	Ahli
<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdomisili di Bandung 2. Menyukai musik beraliran <i>hardcore</i> 3. Pernah/sering mengikuti kegiatan <i>moshing</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdomisili di Bandung 2. Seorang <i>musicophile</i> 3. Pernah melihat atau mengikuti kegiatan <i>moshing</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui sejarah dan perkembangan musik <i>hardcore</i> di Indonesia terutama di Bandung. 2. Seorang budayawan/ahli di bidang musik 3. memiliki pengetahuan tentang musik terutama musik <i>hardcore</i>.

Partisipan pada penelitian ini difokuskan kepada beberapa kelompok masyarakat di kota Bandung yang dipilih berdasarkan usia, yaitu usia remaja dengan pertimbangan bahwa mereka menyukai musik beraliran keras dan pernah mengikuti *moshing*, hal ini memudahkan peneliti untuk dalam hal pengambilan data melalui wawancara. Partisipan yang akan dipilih dalam penulisan penelitian ini dengan memakai Teknik sampling *non-probability* sampling dengan memakai *purposive* sampling (sampel pertimbangan), singkatnya riset disini menggunakan teknik dimana peneliti akan memilih sendiri informan dengan memberlakukan

ketentuan ataupun indikator yang sepadan pada tujuan penulisan penelitian ini, dengan kriteria sebagai berikut: 1. Berdomisili di Bandung 2. Menyukai musik beraliran *hardcore* 3. Pernah/sering mengikuti kegiatan *moshing*.

Selain dari masyarakat yang berpartisipasi atau mengikuti kegiatan *moshing* ini peneliti juga mengambil partisipan dari masyarakat yang berada di sekitar lingkungan atau orang yang terkena dampak dari kegiatan *moshing* ini, dengan kriteria sebagai berikut: 1. Berdomisili di Bandung 2. Seorang *musicophile* 3. Pernah melihat atau mengikuti kegiatan *moshing*.

Selain dari masyarakat yang menggemari kegiatan festival musik dalam partisipan juga dibutuhkan seorang ahli musik yang memiliki kriteria sebagai berikut; 1. Mengetahui sejarah dan perkembangan musik *hardcore* di Indonesia terutama di Bandung. 2. Seorang budayawan/ahli di bidang musik. 3. Memiliki pengetahuan tentang musik terutama musik *hardcore*.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari 9 orang informan. Berikut di bawah ini:

Tabel 02

Profil Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Jabatan
1	IS	Laki-laki	26 tahun	Guru, Anggota band <i>stelemate</i>
2	MA	Laki-laki	23 tahun	Pelajar/Mahasiswa
3	AF	Laki-laki	24 tahun	Karyawan
4	AR	Laki-laki	23 tahun	Freelancer
5	DA	Laki-laki	22 tahun	Pelajar/Mahasiswa
6	RA	Laki-laki	22 tahun	Graphic Designer
7	RP	Laki-laki	23 tahun	Marketing
8	ZD	Laki-laki	22 tahun	Pelajar/Mahasiswa
9	HA	Laki-laki	-	Dosen Musik, Mantan Gitaris Band <i>Metal</i>

Informan yang dipilih oleh peneliti merujuk pada kriteria yang ada di tabel kriteria informan. Hal yang menjadi acuan peneliti memilih informan tersebut, dan dirasa sangat tepat untuk menjawab beberapa pertanyaan-pertanyaan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti, berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai informan tersebut, maka peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah.

3.4.1 Tempat

Riset disini diterapkan langsung di Kota Bandung karena menurut artikel yang ada di pikiranrakyat.com Bandung merupakan barometer musik di Indonesia dan Bandung juga banyak melahirkan banyak musisi–musisi yang fenomenal terutama musik *hardcore* itu sendiri. Penelitian ini dilakukan di beberapa lokasi daerah Kota Bandung, melalui wawancara luring dan daring. Kota Bandung terletak pada 107°36' Bujur Timur dan 6°55' Lintang Selatan. Luas Kota Bandung adalah 16.729,65 ha. Secara administratif Kota Bandung berbatasan dengan beberapa kabupaten/kota lain, yaitu:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Bandung Barat dan Kota Cimahi.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bandung.
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bandung.

3.5 PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data termasuk tahapan yang dipakai pada riset disini guna memperoleh data berdasar keadaan ataupun fenomena yang terjadi di lapangan ketika penelitian (Fadli, 2021). Teknik pengumpulan data yang diperlukan pada riset disini ialah teknik pengumpulan data yang paling tepat, maka data yang diperoleh sangat valid, relevan sekaligus memudahkan peneliti pada mengumpulkan sekaligus memperoleh data dan informasi melalui informan penelitiannya. Pengumpulan data bisa diterapkan melalui cara mengikutsertakan 4 macam strategi, yakni observasi, wawancara, dokumentasi, audio visual. Teknik pengumpulan data yang dipakai pada riset disini yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk memvalidasi data peneliti memakai triangulasi teknik, teknik yang satu ini diterapkan melalui cara melakukan wawancara dengan informan yang sudah sesuai dengan kriteria, melakukan observasi berdasarkan indikator yang disusun, serta melakukan dokumentasi.

3.4 OBSERVASI

Melalui Teknik observasi ini peneliti tentunya mengupayakan agar dapat dapat menganalisis hasil dari sampel yang berdasarkan kriteria yang telah diberlakukan (Yusuf, 2016). Dalam penelitian kualitatif, observasi merupakan alat untuk mengumpulkan data dalam proses penulisan penelitian yang dilakukan peneliti dengan tujuan guna mendapatkan gambaran lebih jelasnya tentang hal yang akan ditelitinya melalui cara melakukan pengamatan kondisi di lapangan dengan langsung dengan tidak adanya usaha yang disengaja atau dibuat-buat agar mengatur, mempengaruhi sekaligus pemanipulasian datanya (Nasution, 1998).

3.5 WAWANCARA

Adapun wawancara sebagai wadah untuk pengumpulan data atau informasi yang dicari dari sebuah penulisan penelitian, maka dari itu peneliti dengan yakin menggunakan metode wawancara ini dapat membantu peneliti untuk menemukan informasi untuk kelengkapan penelitian yang sedang dilakukan (Soegijono, 1993). Wawancara ialah cara sistematis guna mendapat berbagai informasi berbentuk pernyataan-pernyataan lisan tentang sebuah obyek ataupun peristiwa masa lampau, sekarang, serta mendatang (Pujaastawa, 2016).

3.6 DOKUMENTASI

Adapun studi dokumentasi dimana peneliti memerlukan sebuah dokumentasi dari serangkaian penelitian yang dilakukan sebagai bentuk data yang lebih tersusun sebagai sebuah bukti yang konkret. Teknik dokumentasi yang dimaksud merupakan rekaman suara dan foto ketika tahap wawancara diantara peneliti dan juga informan untuk memberikan jawaban pertanyaan yang berkaitan dengan tujuan penulisan penelitian ini, maka nantinya peneliti bisa memberi sajian data dengan ilmiah dan faktual.

3.7 ANALISIS DATA

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode fenomenologi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi, display, dan penarikan kesimpulan data. (Muhajir 1996) mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Sehingga, dapat diartikan pula bahwa teknik analisis data merupakan langkah yang sangat penting, mengingat penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya untuk mengungkap teori dari data yang didapatkan. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

3.8 PROSEDUR PENELITIAN

3.8.1 Tahapan Pra Penelitian

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada tahapan pra penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti memilih masalah *MOSHING* SEBAGAI BENTUK SOLIDARITAS SOSIAL KELOMPOK PENCINTA MUSIK *HARDCORE* (Studi Fenomenologi Terhadap Penggemar Musik *Hardcore* di Kota Bandung) yang menjadi langkah awal pada penelitian ini.
2. Melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai masalah *MOSHING* SEBAGAI BENTUK SOLIDARITAS SOSIAL KELOMPOK PENCINTA MUSIK *HARDCORE* (Studi Fenomenologi Terhadap Penggemar Musik *Hardcore* di Kota Bandung)
3. Merumuskan berbagai macam permasalahan yang dikaji pada penelitian.
4. Menentukan kriteria narasumber dan lokasi.

3.9 DIAGRAM ALUR KERJA

Gambar 2 Diagram Alur Kerja

